BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia ialah suatu keadaan ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari kadar normal. Seseorang dikatakan anemia didasarkan usia dan jenis kelamin. Wanita remaja kadar Hb normal ialah 12-15 g/dL dan pada remaja pria sebesar 13-17 g/dL (Aulya, Siauta dan Nizmadilla, 2022). Ketika kondisi tubuh mengalami kekurangan jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di bawah batas normal akan menyebabkan penurunan kapasitas darah dalam membawa oksigen ke sel dan jaringan tubuh. Saat inilah timbul gejala yang umum terjadi pada orang yang mengalami anemia yaitu kelelahan, letih, lesu, merasa pusing atau sakit kepala, bahkan sesak napas (Helmyati *et al.*, 2023).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Data *World Health Organization* (2024) menunjukkan prevalensi anemia wanita usia 15-49 tahun pada tahun 2019 sebesar 29,9% tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dibanding tahun 2000 yaitu sebesar 31,2%. Prevalensi wanita yang tidak hamil namun mengalami anemia tetap stagnan, yaitu 30,7% pada tahun 2000 dan 29,6% pada tahun 2019. Padahal *World Health Organizatio*n (WHO) menargetkan penurunan prevalensi anemia pada wanita usia subur (WUS) sebesar 50% pada 2025 namun berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa target tidak mungkin tercapai. Data nasional berdasarkan Riskesdas (2018) menunjukkan usia 15-24 tahun menduduki prevalensi tertinggi kedua anemia setelah usia balita dengan prevalensi 32%.

Data proporsi remaja putri mendapatkan tablet tambah darah (TTD) di Provinsi Bengkulu sebesar 78,9%, lebih tinggi dibandingkan dengan data rata-rata Indonesia yaitu 22,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hasil Riskesdas Bengkulu (2018), proporsi remaja putri mendapatkan TTD Kota Bengkulu sebesar 15,77% dengan karakteristik usia tertinggi di usia 16-18 tahun dan pendidikan tertinggi SLTP/MTs. Hasil data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu di antaranya ada 19 wilayah kerja puskesmas di mana Puskesmas Jalan Gedang merupakan puskesmas dengan jumlah anemia tertinggi. Penjaringan yang telah dilakukan oleh pihak Puskesmas Jalan Gedang di SMPN 4 Kota Bengkulu dengan total siswa kelas VII sejumlah 204 siswa di antaranya ada 100 siswa laki-laki dan114 siswa perempuan. Hasil pemeriksaan hemoglobin siswa perempuan jika dipersentasekan adalah 23,7% remaja anemia ringan, 46,4% remaja anemia sedang dan hanya sebesar 29,9% remaja tidak anemia (Laporan Puskesmas Jalan Gedang, 2024) .

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Remaja adalah individu dengan perkembangan dan pertumbuhan pada periode sejak berakhirnya masa anak-anak sampai datangnya awal masa dewasa. Masa remaja berlangsung dari usia 12-18 tahun. Biasanya masa remaja berlangsung pada usia sekolah menengah (Wiarto, 2022). Remaja mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang menyebabkan terjadinya banyak perubahan di antaranya perubahan biologis, seksual, dan psikologis. Remaja putri lebih berisiko tinggi untuk mengalami anemia karena peningkatan kebutuhan zat besi (Hardianti dan Bansu, 2024). Selain itu, siklus menstruasi yang terjadi setiap bulan pada remaja putri merupakan

salah satu faktor penyebab remaja putri mudah terkena anemia. Faktor lain yang menyebabkan anemia pada remaja putri adalah pola makan, kurangnya konsumsi zat besi, kebiasaan minum teh dan kopi, serta asupan vitamin C (Arma *et al.*, 2021; Elisa, Oktafany dan Oktarlina, 2023). Anemia merupakan sebab remaja putri mudah merasa lelah dan konsentrasi belajar yang menurun sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Anemia menyebabkan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terkena penyakit atau infeksi (Aulya, Siauta dan Nizmadilla, 2022). Dampak anemia pada remaja putri yaitu pertumbuhan terhambat, mudah terinfeksi, mengakibatkan kebugaran atau kesegaran tubuh berkurang, semangat belajar atau prestasi menurun (Hardianti dan Bansu, 2024).

Untuk mencegah anemia pada remaja putri diberikan TTD yang dikonsumsi satu butir setiap hari bila sedang menstruasi dan satu butir per minggu jika tidak sedang menstruasi. Pemberian TTD ini merupakan program pemerintah yang disebut dengan *Weekly Iron and Folic Acid Supplementation* (WIFAS/WIFS). Program ini didukung oleh berbagai peraturan, antara lain Permenkes No. 6 Tahun 2024 mengenai Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan; Permenkes No. 51 Tahun 2016 mengenai Standar Produk Suplementasi Gizi, dan Instruksi Gubernur, Nomor: P.III.DP3APPKB Tahun 2022 mengenai Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Tingkat SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan Pendidikan Luar Biasa (PLB) di Provinsi Bengkulu. TTD yang diberikan adalah tablet besi folat yang setiap tablet mengandung

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

200 mg Ferro Sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat (Hardianti dan Bansu, 2024).

Salah satu indikator ketercapaian program pencegahan anemia pada remaja putri adalah kepatuhannya untuk minum suplemen TTD secara benar (Yulianti, Herdhianta dan Ediyono, 2023). Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja putri tidak patuh mengonsumsi TTD terjadi di antaranya pengetahuan yang kurang dan faktor dukungan keluarga yang kurang (Suaib, Rowa dan Awiah, 2024). Faktor yang paling berpengaruh pada kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD adalah variabel pengetahuan dibandingkan dengan variabel lain (Fatimah dan Wulandari, 2022). Selain faktor pengetahuan terdapat faktor lain seperti persepsi remaja putri mengenai TTD, motivasi, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan peran tenaga kesehatan (Fatimah dan Wulandari (2022); Hardianti dan Bansu (2024); Yulianti, Herdhianta dan Ediyono (2023)). Data Riskesdas (2018) menunjukkan ada beberapa alasan terbanyak para remaja putri tidak menghabiskan TTD yang diperoleh di antaranya rasa dan bau TTD yang tidak enak (31,5%), merasa tidak perlu (20,5%) dan lupa untuk meminum TTD (19,2%). Sedangkan pada data SKI (2023) pada kelompok pendidikan SLTP alasan utama tidak menghabiskan TTD yang didapatkan dari fasilitas kesehatan adalah lupa (29,2%), rasa dan bau tidak enak (25,3%), dan merasa tidak perlu/tidak bermanfaat (13,8%).

Perilaku individu dipengaruhi oleh persepsi dan kepercayaan individu itu sendiri tanpa memandang apakah persepsi dan kepercayaan tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan realitas (Hadi dan Stefanus Lukas, 2024).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada kepercayaan yang tinggi di antara para responden bahwa mengonsumsi TTD akan menyebabkan peningkatan volume darah selama menstruasi. Persepsi ini menyebabkan para responden enggan untuk mengonsumsi TTD secara teratur (Hidayanty *et al.*, 2025). Adanya persepsi rasa tidak suka, timbulnya mual dan muntah serta ketakutan saat mengonsumsi TTD menjadi sebab kurangnya kepatuhan para remaja putri dalam mengonsumsi TTD (Gagan Deep *et al.*, 2020).

Beberapa remaja putri yang mengonsumsi TTD secara rutin dan teratur memiliki keyakinan bahwa TTD dapat mencegah anemia dan membuat siklus menstruasi menjadi teratur, mengurangi rasa pusing, serta meningkatkan konsentrasi dan kinerja pada saat belajar di kelas (Dubik *et al.*, 2019; Ainaya *et al.*, 2022). Semakin positif persepsi remaja putri semakin tinggi pula intensitas konsumsi TTD oleh remaja putri. Remaja putri yang memiliki persepsi kurang baik cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi TTD (Rahmiati, 2022).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku remaja putri dalam mencegah anemia (Nasir *et al.*, 2024). Penelitian yang dilakukan pada remaja awal di Kota Asante-Akim oleh Wijaya (2021), sebanyak 40% remaja memiliki pengetahuan gizi yang buruk mengenai anemia. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki para remaja putri maka memengaruhi kecenderungan remaja putri dalam mengonsumsi TTD sebagai suplemen zat besi (Larasati, Mahmudiono dan Atmaka, 2021). Namun, pengetahuan yang baik belum cukup membuat remaja putri patuh dalam mengonsumsi TTD

yang dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan atau keyakinan responden terhadap TTD serta tidak menyukai efek yang ditimbulkan (Wahyuningsih dan Rohmawati, 2020).

Kepatuhan dalam mengonsumsi suplementasi zat besi atau pemberian TTD sangat mempengaruhi perubahan kadar hemoglobin, di mana kadar hemoglobin yang normal maka status anemia juga akan normal, sehingga dapat mencegah dan menanggulangi anemia defisiensi besi (Lestari *et al.*, 2021). Rendahnya kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi TTD merupakan permasalahan yang perlu ditangani segera mengingat remaja putri merupakan seorang calon ibu, sehingga semakin besar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR). Kepatuhan didefinisikan sebagai perubahan perilaku dari perilaku yang tidak taat menjadi perilaku yang taat terhadap aturan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian Hardianti dan Richa (2024) menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan remaja putri kepatuhan konsumsi TTD di SMA Negeri 1 Ternate. Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD memerlukan perhatian khusus karena pada usia remaja inilah sangat membutuhkan suplemen tersebut (Hadi dan Stefanus Lukas, 2024).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Hasil observasi awal pada 10 orang remaja putri di SMPN 4 Kota Bengkulu yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil pengamatan hampir seluruh responden memiliki persepsi negatif tentang TTD sebesar 70%, ada sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan tentang TTD dengan kategori baik atau sebesar 70%, serta ada setengah responden yang patuh mengonsumsi TTD sebesar 50%.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Persepsi dan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Anemia di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Remaja mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang menyebabkan terjadinya banyak perubahan di antaranya perubahan biologis, seksual, dan psikologis. Masa pertumbuhan remaja putri yang membutuhkan zat gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja putra sehingga remaja putri merupakan kelompok yang lebih berisiko tinggi untuk mengalami anemia. Untuk mencegah anemia pada remaja putri diberikan TTD pada remaja putri. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD, yaitu pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan peran tenaga kesehatan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana "Hubungan Persepsi dan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Anemia di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025"

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan persepsi dan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri anemia di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui gambaran persepsi tentang konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri anemia di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.

b. Diketahui gambaran pengetahuan tentang konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri anemia di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.

c. Diketahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri anemia di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.

d. Diketahui hubungan persepsi dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri anemia di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.

e. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri anemia di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan tambahan bacaan ilmiah dalam lingkungan perpustakaan kampus dan dapat dijadikan sebagai masukan informasi yang berguna bagi mahasiswa-mahasiswi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Gizi.

2. Bagi Remaja Putri Anemia

Sebagai informasi penting bagi remaja putri anemia tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah sebagai penanggulangan anemia, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi remaja putri anemia untuk lebih memperhatikan dan menumbuhkan kesadaran para remaja putri anemia untuk menerapkan ilmu yang di sampaikan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

3. Bagi Pihak SMPN 4 Kota Bengkulu

Sebagai acuan dalam merencanakan upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada siswi. Pihak sekolah dapat memberikan informasi pentingnya konsumsi tablet tambah darah agar tidak terjadi anemia pada siswi.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, khususnya dalam hal metodologi dan temuan yang diperoleh. Dengan menyediakan data dan analisis yang mendalam, penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam mengembangkan

penelitian lanjutan, memperluas cakupan studi, atau membandingkan hasil penelitian terbaru dengan variabel yang berbeda..

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
1	Nasir, Yusriani; Masithah, ST.; Yusuf, Kurnia; Nurcahyani, Icha Dian; Syafrudin. 2024	Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale	Desain analitik *cross sectional,* pengambilan sampel dengan *probability sampling* dengan jenis *sample random sampling*	Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi TTD pada remaja putri kelas VIII SMPN 1 Turikale dengan *p-value* 0,000.	**Persamaan:** Meneliti variabel dependen yang sama yaitu kepatuhan konsumsi TTD **Perbedaan:** Meneliti variabel dependen yang berbeda yaitu persepsi dan pengetahuan tentang TTD
2	Sari, Dian Kartika Ratna; Suyati, Fransiska Ida; Harti, Leny Budhi. 2024	Hubungan Persepsi Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Kepanjen Kabupaten Malang	Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional study.* Responden dipilih melalui *purposive sampling.*	Persepsi anemia pada remaja *putri* tergolong kurang tepat. Kepatuhan remaja putri tergolong rendah. Tidak ada hubungan persepsi terkait anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMP Negeri 3 Kepanjen Kabupaten Malang.	**Persamaan:** Meneliti variabel dependen yang sama yaitu kepatuhan konsumsi TTD **Perbedaan:** Meneliti variabel dependen yang berbeda yaitu persepsi dan pengetahuan tentang TTD serta pemilihan sampel menggunakan *total sampling*
3	Lismiana, Hamiah; Indarjo, Sofwan. 2021	Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah	Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel Non-probability menggunakan metode secara purposive non-random sampling.	Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat hubungan antara persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan persepsi keyakinan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.	**Persamaan:** Meneliti variabel dependen yang sama yaitu kepatuhan konsumsi TTD **Perbedaan:** Meneliti variabel dependen yang berbeda yaitu pengetahuan dan persepsi tentang TTD tanpa menggunakan teori HBM

Kemenkes Poltekkes Bengkulu